

## **Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri**

**Achmad Ridwan Ariyantoro<sup>1</sup>, Rizal Rizqi Ramadhan<sup>2</sup>, Isnaini Galih Utami<sup>3</sup>, Lila  
Ulfa Sevendari<sup>4</sup>, Muhammad Fatih Rahmanda Karsana<sup>5</sup>, Nadia Feranita  
Primasari<sup>6</sup>, Winda Wahyu Wardani<sup>7</sup>, Hasna Aisyah Naura<sup>8</sup>, Ridwan Dwi Saputra<sup>9</sup>,  
Sola Gratia Bagani<sup>10</sup>, Lisa Dewi Wandari<sup>11</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Muhammad Fatih Rahmanda Karsana

**E-mail:** [fatiharahmanda@student.uns.ac.id](mailto:fatiharahmanda@student.uns.ac.id)

### **Abstrak**

*Desa Jatirejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, merupakan desa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh serabutan. Desa ini menjadi mitra Universitas Sebelas Maret (UNS) dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk menyusun peta desa yang berfungsi sebagai pendukung pembangunan di Desa Jatirejo. Metode yang diterapkan meliputi tahapan persiapan, survey lapangan, penyusunan peta administrasi, verifikasi, serta pencetakan dan serah terima peta kepada pihak desa. Tim pelaksana memiliki tugas utama dalam memfasilitasi dan membimbing aparat desa selama proses tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah peta administrasi Desa Jatirejo yang mencakup informasi tentang batas wilayah administrasi desa, RW, RT, jaringan jalan, serta perairan.*

**Kata kunci** - Desa Jatirejo, Giritontro, Peta Administrasi Desa, Wonogiri.

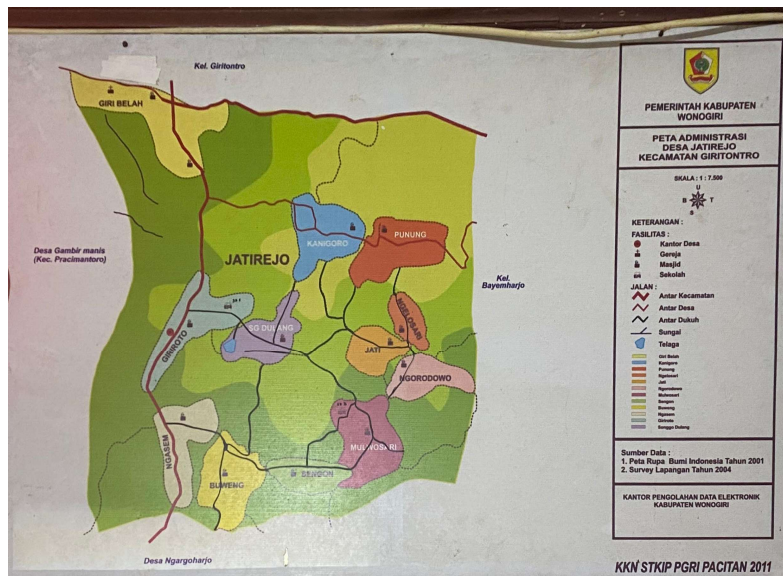
### **Abstract**

*Jatirejo Village is located in the Giritontro District, Wonogiri Regency. The majority of its residents work as farmers and day laborers. This village has partnered with Sebelas Maret University (UNS) for the implementation of the university's community service program (KKN). The primary goal of this KKN activity is to develop a village map that will support development initiatives in Jatirejo Village. The methodology includes preparation, field surveys, administrative map creation, verification, as well as printing and handing over the map to the village authorities. The main task of the implementing team is to facilitate and guide the village officials throughout the process. The outcome of this activity is an administrative map of Jatirejo Village, which includes information about the boundaries of the village's administrative areas, neighborhoods (RW), community units (RT), road networks, and waterways. Jatirejo Village, Giritontro, Village Administrative Map, Wonogiri.*

**Keywords** - Jatirejo Village, Giritontro, Village Administrative Map, Wonogiri.

## PENDAHULUAN

Desa Jatirejo merupakan desa yang menjadi salah satu mitra Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tahun 2024 dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Program KKN yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024 ini bertemakan “KKN Tematik Kemitraan-Kemendesa”. Peserta KKN di desa Jatirejo diikuti oleh 10 orang mahasiswa UNS yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini mengakibatkan beragamnya kegiatan program kerja, salah satu diantaranya adalah pembuatan peta desa. Pembuatan peta desa sangat dibutuhkan karena peta desa yang saat ini terpajang di kantor kepala desa Jatirejo tidak memenuhi standar peta yang berlaku. Peta tersebut tidak mencantumkan skala yang akurat, koordinat, serta komponen peta penting lainnya, sehingga peta yang ada tidak mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya (Gambar 1).



**Gambar 1.**  
Peta Desa Jatirejo yang terpampang di Kantor Kepala Desa

Peta adalah representasi visual dari permukaan bumi yang menampilkan berbagai elemen geografis seperti batas wilayah, jalan, perairan, dan fitur lainnya dengan skala yang terukur (Krygier & Wood, 2016). Peta berfungsi sebagai alat yang sangat penting dalam perencanaan, navigasi, dan pengelolaan sumber daya karena kemampuannya untuk menyajikan informasi spasial dengan jelas dan sistematis (Lobben, 2004). Menurut Fathurrahman dkk., (2022), peta tidak hanya sekedar alat untuk menunjukkan lokasi, tetapi juga merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan data dan analisis geografis yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan wilayah. Oleh karena itu, diperlukan adanya peta administratif desa yang berupa Peta tematik dasar mencakup unsur-unsur dan informasi seperti batas wilayah, infrastruktur transportasi, toponim, perairan, sarana dan prasarana, penutup lahan, serta penggunaan lahan. Informasi ini disajikan dalam berbagai bentuk peta, termasuk peta citra, peta sarana dan prasarana, serta peta penutup lahan dan penggunaan lahan. (BIG, 2016).

Kecamatan Giritontro mencakup wilayah seluas 61,63 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 2 kelurahan, 5 desa, 22 lingkungan, 67 dusun, 58 RW, dan 166 RT. Salah satu desa di kecamatan ini adalah Desa Jatirejo, yang memiliki luas wilayah 7,98 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi dua belas dusun, yaitu Dusun Songgodulang, Jati, Sengon, Kanigoro, Ngorodowo, Ngasem, Buweng, Giribelah, Punung, Mulwosari, Giriroti, dan

Ngelosari (BPS, 2022). Desa Jatirejo memiliki fasilitas umum seperti SDN 1 Jatirejo, SDN 2 Jatirejo, Masjid, Balai Kelompok Tani, dan Balai Desa. Batas-batas desa Jatirejo adalah, Kelurahan Giritontro (Utara), Desa Gambirmanis (Barat), Kelurahan Bayemharjo (Timur), dan Desa Ngargoharjo (Selatan).

Dengan luas wilayah Desa Jatirejo serta banyaknya jumlah dusun, pembuatan peta desa yang memenuhi standar kartografi menjadi sangat penting. Peta yang akurat dan terstandarisasi akan memastikan bahwa informasi dapat disampaikan dengan tepat sehingga mendukung perencanaan dan pengelolaan wilayah oleh aparat desa secara optimal. Peta desa bermanfaat bagi penduduk setempat dengan membantu mereka memahami kondisi wilayah tempat tinggal mereka dengan lebih baik. Bagi pengunjung, peta ini berfungsi sebagai panduan untuk mencegah tersesat dan memudahkan mereka menemukan lokasi bangunan tertentu di desa. Bagi pemerintah desa, peta ini berperan sebagai basis data wilayah serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan (Saputra et al., 2022). Secara keseluruhan, memiliki peta desa memberikan kejelasan dan kepastian hukum mengenai batas wilayah desa. (Adiman dkk., 2024).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1,5 bulan, yaitu pada Juli-Agustus 2024, di Desa Jatirejo, Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Proses pembuatan peta desa melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan melakukan konsolidasi dengan perangkat desa mengenai luas wilayah desa serta infrastruktur seperti jalan, gedung, persawahan, dan perkebunan yang akan dimasukkan ke dalam peta. Tahapan yang digunakan dalam pembuatan peta desa Jatirejo adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey awal untuk memahami lokasi dan berdiskusi dengan kepala desa mengenai topik pengabdian masyarakat, yaitu pembuatan peta desa.
2. Melaksanakan survey lapangan dengan menggunakan peralatan GPS bersama perangkat desa untuk mengukur dan men-*track* lokasi jalan desa, batas desa, area persawahan, kebun, kantor desa, bangunan lainnya, dan batas dusun.
3. Mengolah data primer hasil survey bersama data sekunder dari Google Earth Pro menggunakan ArcGIS untuk membuat peta desa yang mencakup informasi tentang jalan utama, jalan arteri, batas dusun, telaga, persawahan, kebun, permukiman, serta fasilitas seperti rumah ibadah, perkantoran, dan sekolah.
4. Draft peta yang telah diolah kemudian diverifikasi dengan perangkat desa yang paham tentang kondisi dan batas-batas desa, untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi nyata di lapangan. Setelah diperbaiki sesuai kebutuhan, peta yang telah diverifikasi dicetak sebagai peta desa Jatirejo yang dianggap paling akurat dan relevan.

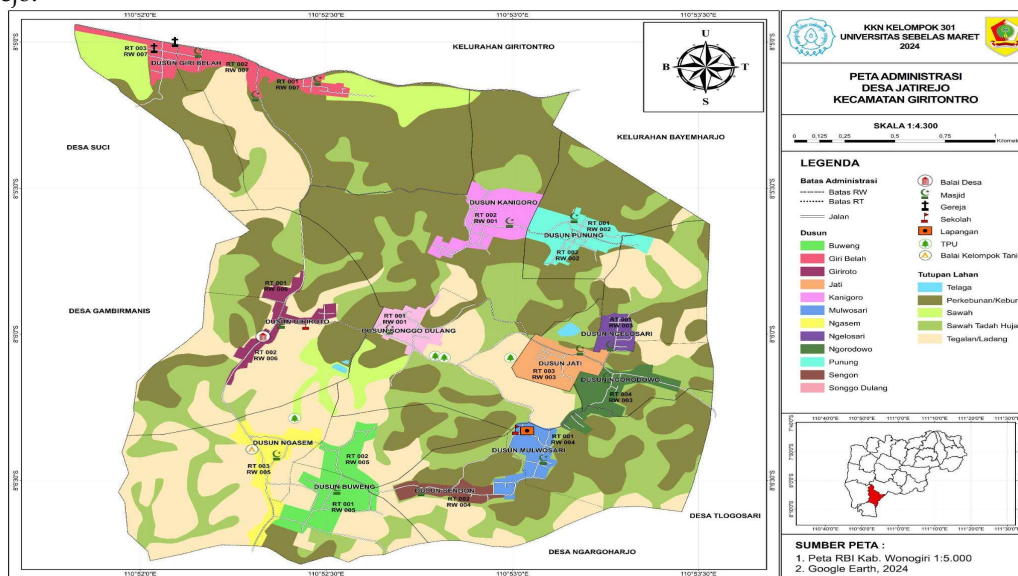
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatirejo telah dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024, Bertempat di Balai Desa Jatirejo, Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri secara luring (Gambar 2). Kegiatan ini menghasilkan peta administrasi desa yang mencakup informasi geospasial seperti batas administrasi desa, batas RW, batas RT, jaringan jalan, perairan, serta sarana dan prasarana.



Gambar 2.  
Kegiatan Penyerahan Peta Administrasi di Balai Desa Jatirejo

Peta administrasi desa dibuat menggunakan perangkat lunak ArcGIS dan data spasial dari Badan Informasi Geospasial (BIG), yaitu Peta Citra Spot 7. ArcGIS digunakan untuk memproses data, termasuk pemotongan citra, penambahan atribut, dan pengaturan tata letak. Penyajian peta desa telah disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan peta administrasi Desa Jatirejo.



Gambar 3.  
Peta Administrasi Desa Jatirejo

Tahapan berikutnya adalah kajian pemahaman aparat desa mengenai peta administrasi desa, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pre-test dan post-test. Total responden berjumlah 10 orang, yaitu aparat desa yang hadir dalam kegiatan penyerahan peta, dan hasilnya dipresentasikan (Tabel 1).

**Tabel 1.**

Persentase Hasil Kuesioner Pemahaman Aparat Desa Mengenai Peta Administrasi Desa

No	Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah aparatur desa sudah memahami peta administrasi desa?	100%	0%	100%	0%
2.	Apakah aparatur desa sudah mengerti manfaat dari peta administrasi desa?	40%	60%	100%	0%
3.	Apakah aparatur desa sudah mengetahui dasar hukum dalam penyusunan peta administrasi desa?	70%	30%	90%	10%
4.	Apakah aparatur desa sudah memahami tahapan dan metode yang digunakan dalam penyusunan peta administrasi desa?	60%	40%	100%	0%
5.	Apakah sebelumnya sudah ada instansi atau universitas lain yang memberikan sosialisasi mengenai penyusunan peta administrasi desa di Desa Jatirejo?	0%	100%	100%	0%

Berdasarkan data dari Tabel 1, pemahaman aparatur desa mengenai peta administrasi desa menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada aspek pemahaman tentang peta administrasi desa, seluruh responden (100%) sudah memahaminya baik pada pre-test maupun post-test, menunjukkan pemahaman yang baik sejak awal. Pemahaman mengenai manfaat peta administrasi desa meningkat signifikan dari 40% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi atau pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya peta tersebut. Pemahaman dasar hukum penyusunan peta juga mengalami peningkatan dari 70% menjadi 90%, sementara pemahaman tentang tahapan dan metode penyusunan peta meningkat dari 60% menjadi 100%. Sebelumnya, tidak ada sosialisasi dari instansi atau universitas lain yang dilaporkan (0%), tetapi setelah kegiatan, seluruh responden (100%) melaporkan adanya sosialisasi, meskipun belum diikuti dengan tindak lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan aparatur desa terkait peta administrasi desa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pembuatan peta Desa Jatirejo menunjukkan bahwa manfaat tidak hanya terletak pada peta yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pembuatan peta itu sendiri. Kegiatan ini memberikan keuntungan yang signifikan bagi mahasiswa KKN UNS serta penduduk Desa Jatirejo. Proses pembuatan peta, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan informasi, telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang berharga. Diharapkan bahwa kegiatan serupa dapat diterapkan di desa-desa lain, terutama di desa-desa berkembang di wilayah Wonogiri, untuk meningkatkan pengelolaan dan pemahaman wilayah secara lebih luas.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## UCAPAN TERIMA KASIH

Program kerja Pembuatan Peta Administrasi Desa tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Tim KKN UNS Kelompok 301 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sebelas Maret Surakarta atas fasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2024, Bapak Achmad Ridwan Ariyantoro S.T.P., M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 301, serta Bapak Sutarno selaku Kepala Desa Jatirejo dan Bapak Sunardi selaku Sekretaris Desa Jatirejo yang telah memberikan izin dan fasilitasi untuk pelaksanaan KKN. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa Jatirejo yang telah mendukung kegiatan ini, meskipun tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, E. Y., Siswanto, S., Kurniawandy, A., Sebayang, M., Taufik, H., & Trikomara, R. (2024). Pembuatan Peta Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 84-88.
- Badan Informasi Geospasial. (2016). Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Cibinong:Badan Informasi Geospasial.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. (2022). Kecamatan Giritontro dalam Angka Tahun 2022. Wonogiri: Badan Pusat Statistik
- Fathurrahman, I., Wajdi, M. F., Putra, H. M., & Widarina, B. V. (2022). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Sebaran Data Covid-19 Pada Puskesmas Kerongkong Kabupaten Lombok Timur Berbasis WebImam. *Infotek : Jurnal Informatika dan Teknologi*, 5(1), 42-52.
- Krygier, J., & Wood, D. (2016). Making maps: a visual guide to map design for GIS. New York City:Guilford Publications.
- Lobben, A. K. (2004). Tasks, strategies, and cognitive processes associated with navigational map reading: A review perspective. *The Professional Geographer*, 56(2), 270-281.
- Saputra, R., Zibar, Z., Raynaldo, A., Shofiyah, S. S., Marista, E., & Linda, R. (2022). PEMETAAN SEBARAN PRASARANA DAN BATAS DESA PELAPIS KECAMATAN KEPULAUAN KARIMATA KABUPATEN KAYONG UTARA. *Bina Bahari*, 1(2), 64-71.